

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dari hari-kehari, seseorang tidak perlu lagi menunggu lama untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukannya. Untuk mendapatkan suatu informasi seseorang cukup dengan memainkan *gadget*-nya saja dan dalam waktu singkat informasi yang diinginkan sudah bisa didapatkan. Dinamika perkembangan media informasi yang semakin berkembang, mempengaruhi pula kemampuan masyarakat dalam memperoleh informasi jika dulu buku dan catatan-catatan manual menjadi sumber bacaan bagi masyarakat tetapi sekarang sudah digantikan oleh data-data yang bisa didapatkan secara *online* dimana saja dan kapan saja<sup>1</sup>.

Namun tidak semua dampak dari perkembangan teknologi membawa kebaikan bagi gaya hidup masyarakat, banyak masyarakat yang menjadi malas karena adanya teknologi salah satunya yaitu malas membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University (CCSU)* pada Tahun 2016 mengenai tingkat literasi negara-negara di dunia, Indonesia berada pada peringkat ke 60 dari 61 negara yang disurvei<sup>2</sup>. Dari hasil survei tersebut dapat dilihat jika tingkat literasi di Negara Indonesia masih sangat rendah.

---

<sup>1</sup> Iwin Aridyawin, Rohana, dan Nurwahida, Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah, *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, Volume1, Nomor 2, Desember 2018, hlm.200

<sup>2</sup><https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>, diakses pada 15 Februari 2020, pukul 10.50 WIB.

Keberadaan buku sebagai gudangnya ilmu pengetahuan sudah tidak berlaku lagi pada zaman sekarang, peranan buku sudah banyak digantikan oleh internet, televisi, radio dan media-media lainnya. Oleh sebab itu ketertarikan seseorang untuk membaca buku menjadi berkurang atau bahkan bisa hilang.

Rendahnya minat baca masyarakat suatu negara akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut, karena membaca merupakan kunci dari informasi dan ilmu pengetahuan dan pendukung kecerdasan bangsa. Dengan membaca berbagai literatur dan mendiskusikannya seseorang dapat mengasah otak, menambah wawasan, dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Membaca sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan pribadi dan kemajuan suatu bangsa, tidak ada sejarah yang mencatat kehebatan seseorang yang tidak diiringi dengan kegemarannya membaca<sup>3</sup>. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggungjawab yang besar dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat merupakan tantangan bagi pemerintah termasuk pemerintah daerah dan pemerintah desa, karena dalam pola pikir kebanyakan masyarakat kegiatan membaca merupakan suatu hal yang membosankan. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan pemerintah desa dituntut untuk melakukan inovasi guna menarik perhatian masyarakat terhadap kegiatan membaca. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah di Indonesia dalam meningkatkan minat baca masyarakat seperti mendirikan taman bacaan,

---

<sup>3</sup> Lasa Hs, Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat, Majalah Visi Pustaka, Edisi Volume 11, Nomor 2, 2009, hlm. 6

pengadaan perpustakaan keliling, pendirian perpustakaan desa dan menyediakan lapak-lapak baca di tempat-tempat umum. Namun, cara tersebut masih belum bisa meningkatkan minat baca masyarakat, hal itu terbukti dengan masih sepi nya tempat-tempat membaca yang telah disediakan. Salah satu strategi untuk meningkatkan pelayanan publik dan kepuasan masyarakat yang dilayani adalah melalui inovasi pelayanan.

Inovasi merupakan suatu perubahan yang dilakukan dalam organisasi yang didalamnya mencakup kreativitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide atau proses baru<sup>4</sup>. Pada saat sekarang pihak penyelenggara pelayanan sangat dituntut untuk melahirkan atau menerapkan inovasi pada proses pelayanannya. Kehadiran suatu inovasi dapat membantu pelayanan jadi lebih mudah, cepat, dan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal. Setelah berlakunya otonomi daerah di Indonesia, pemerintah daerah sudah diberikan kewenangan untuk menentukan dan menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kebutuhan daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, pemerintah daerah dapat menciptakan berbagai hal-hal baru yang dapat memudahkan dalam proses pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Beberapa pemerintah daerah di Indonesia sudah ada yang melakukan inovasi untuk meningkatkan minat baca masyarakat di daerahnya, seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kayong Utara dengan cara membangun pondok-pondok literasi di desa-desa yang ada di kabupaten Kayong Utara. Kegiatan yang ada di Pondok literasi tidak hanya melayani masyarakat yang

---

<sup>4</sup> Indri Agustia, Inovasi Pelayanan Pembayaran Pajak Secara Elektronik (*E-Billing*) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Tampan, *JOM FISIP UNRI*, Volume 4, Nomor 2, 2017, hal. 3

membaca dan meminjam buku saja tetapi juga terdapat kegiatan *storytelling*, bedah buku dan perpustakaan keliling<sup>5</sup>. Sama halnya seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat daerahnya yaitu dengan menyediakan layanan perpustakaan keliling, menyediakan Wifi gratis di perpustakaan dan mengadakan lomba bercerita<sup>6</sup>.

Demikian juga dengan desa atau di Provinsi Sumatera Barat disebut dengan Nagari. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, peran dan kewenangan desa atau nagari semakin meningkat, dan sumberdaya desa atau nagari juga meningkat dengan adanya alokasi dana desa dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Peningkatan sumberdaya ini tentu diharapkan dapat meningkatkan inovasi pelayanan yang dilakukan oleh desa atau nagari terhadap masyarakat. Salah satu bentuk inovasi pelayanan tersebut dapat dilaksanakan pada perpustakaan desa atau perpustakaan nagari. Dengan adanya pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan nagari terhadap masyarakat dapat membantu dalam meningkatkan minat baca masyarakat di nagari.

Salah satu tujuan RPJMD Kabupaten Solok Tahun 2015-2021 yaitu meningkatkan minat baca masyarakat. Hal itu terbukti dengan diselenggarakannya sosialisasi mengenai pengelolaan perpustakaan nagari yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Solok. Pemerintah Kabupaten Solok sangat mengharapkan agar setiap nagari yang ada di Kabupaten Solok dapat

---

<sup>5</sup> Anggi Pratiwi, Penerapan Pondok Literasi: Inovasi Peningkatan layanan Perpustakaan Daerah kepada Masyarakat di Kabupaten Kayong Utara, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Volume 3, Nomor, 2019

<sup>6</sup>Ardyawin. Op.cit.

memanfaatkan dana desa untuk pembangunan perpustakaan nagari dan meningkatkan minat baca masyarakat di nagari. Hal ini dapat dilihat dari berita berikut:

“...Sekretaris Daerah Kabupaten Solok Aswirman mengatakan wali nagari diharapkan dapat memanfaatkan dana desa untuk membangun perpustakaan dan pengadaan buku di nagari. Jika setiap nagari mempunyai perpustakaan tentu akan meningkatkan kualitas SDM nagari tersebut. Karena semakin tinggi pemahaman masyarakat tentu akan meningkatkan ekonominya. Jadi tidak hanya pelajar dan mahasiswa saja yang membaca tetapi petani, pedagang, tukang dan masyarakat lainnya pun bisa membaca sesuai bidangnya masing-masing”<sup>7</sup>

Salah satu Nagari yang memiliki program pengembangan perpustakaan nagari adalah Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat Pemerintah Nagari Saok Laweh memiliki cara tersendiri dalam mewujudkan hal itu, yaitu melalui Program Pustaka Bergilir Buku Masuk Rumah (PBBMR). PBBMR adalah program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Nagari Saok Laweh untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan cara mengantarkan buku secara langsung ke rumah-rumah masyarakat. Pada awalnya Program PBBMR ini diterapkan di Nagari Saok Laweh sebagai uji coba program oleh Yayasan Gemar Membaca Indonesia (YAGEMI). Namun karena membawa dampak yang cukup positif Program PBBMR ini dilanjutkan oleh pemerintahan nagari sampai saat ini. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Perpustakaan Nagari Saok

<sup>7</sup><https://sumbar.antaranews.com/berita/222733/perpustakaan-nagari-harus-mampu-tingkatkan-minat-baca-masyarakat> diakses pada 2 Maret 2020, pukul 05.40 WIB.

Laweh sebagai ketua pelaksana dari program ini, Edwar Chandra mengatakan bahwa:

“Pada Tahun 2016 YAGEMI meminta kami untuk melaksanakan program PBBMR di Nagari Saok Laweh, pada awal berdiri YAGEMI memberikan bantuan buku sebanyak 5.000 eksemplar. Lalu sebanyak 4.000 eksemplar kami sumbangkan ke sekolah-sekolah yang ada di Nagari Saok Laweh dan 1.000 eksemplar kami gilirkan ke rumah-rumah masyarakat” (wawancara dengan Edwar Chandra Kepala Perpustakaan Nagari Saok Laweh, pada 20 September 2019).

YAGEMI merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang peningkatan minat baca di Indonesia, yayasan yang beranggotakan para penerbit dan penulis di Indonesia sangat gencar dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Pada Tahun 2016 YAGEMI menemukan sistem baru dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat yaitu Pustaka Bergilir Buku Masuk Rumah (PBBMR) yang diujicobakan di Nagari Saok Laweh. YAGEMI menargetkan desa/nagari sebagai tempat pelaksanaan Program PBBMR dengan tujuan untuk membangun minat baca pada diri seseorang perlu dimulai dari lingkungan keluarga. Selain itu adanya dana desa akan membantu kelancaran pelaksanaan Program PBBMR di desa/nagari. Alasan pemilihan Nagari Saok Laweh sebagai tempat uji coba program ini disebabkan oleh Pengurus (Ketua dan Sekretaris) YAGEMI merupakan perantau yang berasal dari Nagari Saok Laweh, jadi dengan demikian akses YAGEMI untuk menguji coba Program PBBMR bisa lebih mudah. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Sekretaris YAGEMI, Arnos mengatakan bahwa:

“Pada Tahun 2016 kami menemukan suatu cara untuk meningkatkan minat baca masyarakat, yaitu dengan mengantarkan buku secara langsung kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan di tingkat nagari karena kita perlu membiasakan kegiatan membaca di lingkungan keluarga agar terbentuknya pondasi literasi semenjak dini, di nagarikan ada dana desa yang dapat membantu kelancaran program. Lalu untuk memudahkan dalam pengawasannya dipilihlah Nagari Saok Laweh sebagai tempat untuk menguji coba cara ini, karena *ambo* dan ketua YAGEMI adalah orang asli Saok Laweh” (wawancara dengan Arnos Sekretaris YAGEMI, pada 22 Januari 2020).

Program PBBMR ini hadir untuk mengatasi kondisi membaca masyarakat yang masih rendah, dengan dekatnya sumber-sumber bacaan dengan masyarakat maka diharapkan minat baca masyarakat lebih meningkat. Karena salah satu faktor yang membuat masyarakat malas untuk membaca adalah karena tidak tersedianya sarana dan prasarana untuk membaca seperti ketersediaan perpustakaan yang dekat dengan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat yang tadinya kesulitan untuk mendapatkan sumber-sumber bacaan dapat terbantu dengan adanya Program PBBMR ini. Sebelum adanya program ini belum ada fasilitas di Nagari Saok Laweh yang menyediakan sumber-sumber bacaan bagi masyarakat, jadi masyarakat yang membutuhkan sumber bacaan harus mengupayakan secara pribadi. Dengan adanya program ini juga diharapkan dapat memberikan dukungan bagi proses kemajuan nagari, karena dengan tingginya minat baca masyarakat akan berpengaruh pula terhadap kualitas sumberdaya manusia masyarakat nagari. Dari hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris YAGEMI, Arnos mengatakan bahwa:

“...Alasan kami menerapkan program ini di Nagari karena masyarakat di Nagari masih kesulitan dalam mengakses sumber-sumber bacaan. Diharapkan dengan adanya PBBMR ini minat baca masyarakat di Nagari dapat meningkat, dan akan memberi pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat” (wawancara dengan Arnos Sekretaris YAGEMI, pada 22 Januari 2020).

Mengubah kebiasaan masyarakat yang tidak suka dengan kegiatan membaca merupakan hal yang sulit, melalui Program PBBMR ini diharapkan kebiasaan masyarakat tersebut dapat berubah. Dengan adanya buku yang diantarkan langsung oleh kader perpustakaan ke rumah-rumah masyarakat, masyarakat yang tadinya sama sekali tidak ada niat untuk membaca lambat laun akan tergerak untuk membuka buku yang dibagikan walaupun hanya membolak-balikannya saja. Selain itu, melalui program ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca pada anak-anak semenjak dini, karena salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat yaitu karena tidak terbiasanya dengan kegiatan membaca semenjak dini. Dengan sistem PBBMR yang mengelompokkan buku yang dibagikan berdasarkan kategori usia yaitu bapak, ibu, remaja, anak-anak dan balita akan menjangkau setiap kalangan usia masyarakat. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Perpustakaan Nagari Saok Laweh, Edwar Chandra mengatakan bahwa:

“...dengan buku yang kami antarkan ke rumah masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan niat membaca masyarakat, yang awalnya masyarakat tidak tertarik sama sekali tetapi lama kelamaan akan muncul keinginan masyarakat untuk melihat-lihat buku tersebut. Melalui program ini diharapkan juga dapat menumbuhkan minat baca dikalangan anak-anak, karena jika sejak usia dini seseorang sudah suka membaca maka hal itu akan terbawa sampai dewasa” (wawancara dengan Edwar



Chandra Kepala Perpustakaan Nagari Saok Laweh, pada 20 September 2019).

Untuk keberlangsungan pelaksanaan Program PBBMR di Nagari Saok Laweh pemerintah nagari mengalokasikan APB Nagari Saok Laweh sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**

**Anggaran Pemerintah Nagari Saok Laweh Tahun 2017-2020 Untuk Program PBBMR**

No.	Tahun	Rincian	Nominal (Rp)
1.	2017	Insentif kader perpustakaan.	3.480.000
2.	2018	Pengelolaan perpustakaan nagari.	54.430.000
3.	2019	-Pembangunan gedung perpustakaan baru.	200.000.000
		-Pengelolaan Perpustakaan Nagari.	50.000.000
4.	2020	-Kelanjutan pembangunan gedung perpustakaan dan Pengelolaan perpustakaan Nagari	32.250.000
<b>Jumlah</b>			<b>340.160.000</b>

*Sumber: Hasil Olahan peneliti, 2020*

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa alokasi anggaran dari APB Nagari Saok Laweh semenjak Tahun 2017 hingga Tahun 2020 guna pelaksanaan Program PBBMR, yang digunakan untuk pembayaran insentif kader-kader perpustakaan yang berjumlah 9 orang, dan untuk Tahun 2018 dimanfaatkan untuk biaya pengelolaan perpustakaan dan pada Tahun 2019 untuk pembangunan gedung baru dan pengelolaannya. Lalu di Tahun 2020 digunakan untuk kelanjutan pembangunan gedung perpustakaan serta pengelolaan perpustakaan. Sedangkan

untuk pengadaan buku-buku yang digilirkan ke rumah-rumah masyarakat, bantuan datang dari berbagai pihak sebagaimana terlihat pada Tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Pihak-Pihak yang Menyumbangkan Buku**

No.	Pihak Pemberi Bantuan	Bentuk Bantuan
1.	Yayasan Gemar Membaca Indonesia (YAGEMI)	Tahun 2016 memberikan bantuan buku sebanyak 5.000 eksemplar.
2.	PT. Taspem (Tabungan dan Asuransi Pensiun)	-Tahun 2016 memberikan bantuan sebanyak 1.000 eksemplar buku. -Tahun 2017 memberikan dana untuk pembelian buku senilai Rp. 27.000.000.
3.	Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP)	Tahun 2019 meminjamkan buku sebanyak 40 judul kepada Perpustakaan Nagari Saok Laweh.
4.	Perantau	Tahun 2016 memberikan 2.000 eksemplar buku.
5.	Masyarakat	Tahun 2016 memberikan bantuan 250 eksemplar buku.

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020*

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat pihak-pihak yang menyumbangkan buku untuk pelaksanaan Program PBBMR, Pertama YAGEMI dari awal telah memberikan kontribusi yang cukup besar, mulai dari memberikan bantuan berupa buku-buku dan pembinaan kepada kader-kader Perpustakaan Nagari Saok Laweh. Selanjutnya ada PT. Taspem yang memberikan bantuan sebanyak 1.000 buku pada Tahun 2016 dan pada Tahun 2017 memberikan dana untuk pembelian buku senilai Rp. 27.000.000. Semenjak Tahun 2019 Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) juga meminjamkan 40 judul buku kepada Perpustakaan Nagari Saok Laweh guna pelaksanaan program PBBMR. Perantau dari Nagari Saok Laweh juga memberikan bantuan berupa 2.000 eksemplar buku dan dari

masyarakat di Nagari Saok Laweh sebanyak 250 eksemplar dimana penyerahannya dapat dilihat pada Gambar 1.1

**Gambar 1.1**  
**Penerimaan Bantuan dari PT.Taspen dan Perantau**



*Sumber: Perpustakaan Nagari Saok Laweh, 2020*

Menurut Rogers dalam pelaksanaan suatu inovasi ada 5 atribut yang perlu diperhatikan, yaitu: keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba dan kemudahan untuk diamati<sup>8</sup>. Suatu inovasi yang dijalankan harus membawa keuntungan bagi target dari inovasi dan pihak pelaksana dari inovasi tersebut. Melalui program ini perpustakaan nagari dapat mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca guna mencerdaskan kehidupan masyarakat nagari, karena dalam Undang-Undang

<sup>8</sup>Yogi Suwarno, *Inovasi di Sektor Publik*, STIA-LAN Press, Jakarta, 2008, hlm.16

Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dikatakan bahwa perpustakaan desa diharapkan bisa menjadi sumber informasi utama masyarakat desa serta bisa mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya<sup>9</sup>. Sedangkan jika dilihat dari keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya program ini yaitu, masyarakat dapat membaca buku secara gratis dan tanpa harus keluar rumah untuk mendapatkan sumber bacaan. Di Nagari Saok Laweh sendiri masyarakat yang tadinya memiliki usaha ternak lele dan usaha makanan ringan dapat meningkatkan keuntungan dari usahanya tersebut dengan cara mengaplikasikan informasi-informasi yang didapatkan dari buku yang dibaca. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Perpustakaan, Edwar Chandra mengatakan bahwa:

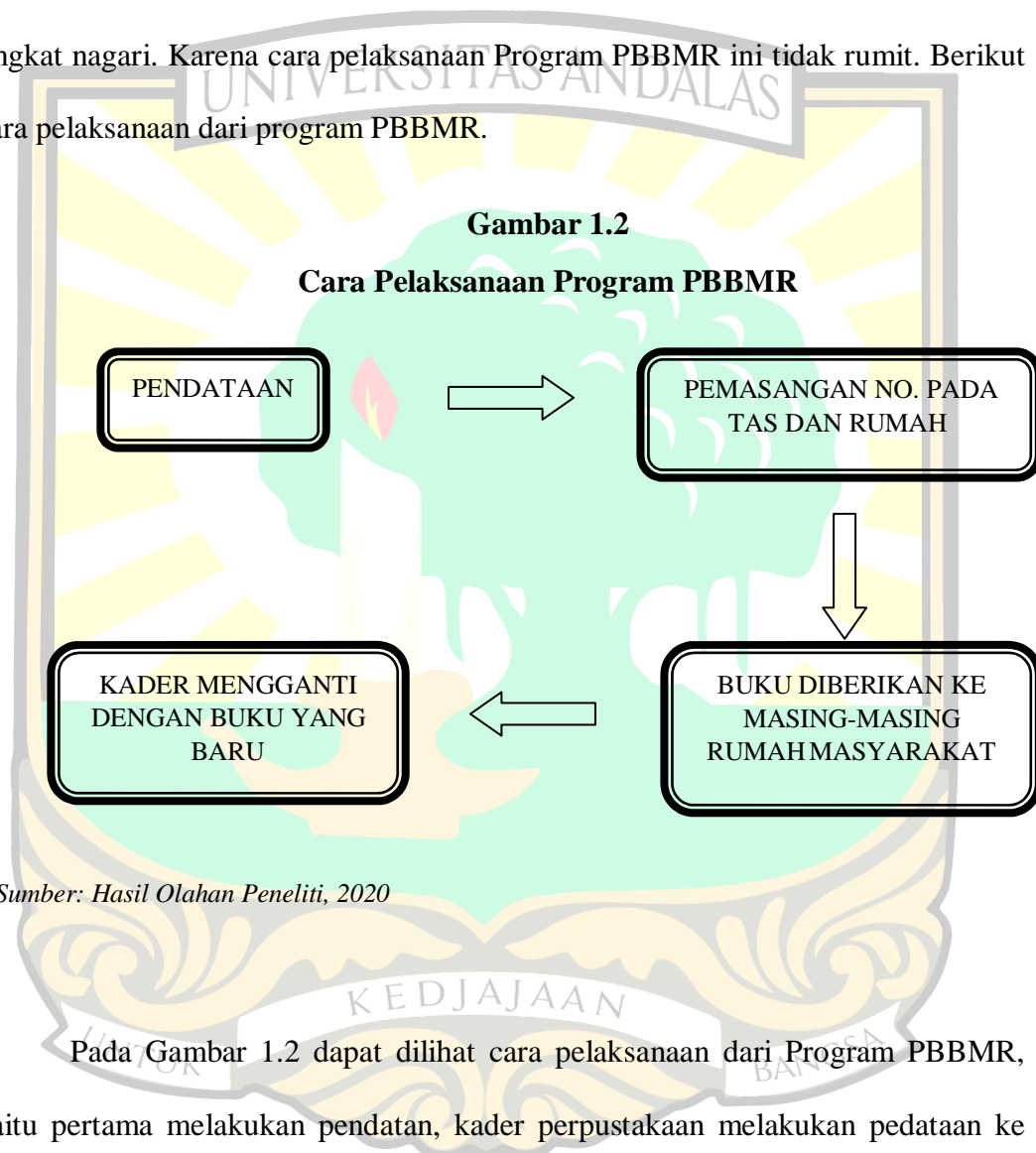
“...Dampak dari adanya program PBBMR ini bagi masyarakat yaitu masyarakat dapat menambah pengetahuan mereka dari buku-buku yang dibaca. Ada masyarakat yang penghasilannya meningkat setelah membaca buku-buku yang kami bagikan, masyarakat tersebut mempunyai usaha ternak lele dan usaha makanan ringan. Mereka mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dari buku terhadap usaha yang mereka lakukan, seperti bagaimana cara membibitkan lele yang benar, pemberian pakan untuk lele yang benar” (wawancara dengan Edwar Candra, 20 September 2019).

Kesesuaian inovasi yang dijalankan dengan kondisi masyarakat yang menjadi target dari inovasi tersebut juga perlu diperhatikan, Program PBBMR ini sesuai diterapkan di Nagari Saok Laweh mengingat masih rendahnya minat baca masyarakat dan belum adanya tempat di Nagari yang menyediakan sumber-

<sup>9</sup> Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

sumber bacaan untuk masyarakat. Jadi dengan adanya Program PBBMR ini pengetahuan masyarakat dapat meningkatkan melalui kegiatan membaca.

Suatu inovasi juga harus mempunyai sifat yaitu kemungkinan untuk dicoba, inovasi Program PBBMR sendiri sangat mungkin untuk diterapkan di tingkat nagari. Karena cara pelaksanaan Program PBBMR ini tidak rumit. Berikut cara pelaksanaan dari program PBBMR.



*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020*

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat cara pelaksanaan dari Program PBBMR, yaitu pertama melakukan pendataan, kader perpustakaan melakukan pendataan ke rumah-rumah masyarakat pendataan ini dilakukan untuk:

- Menentukan rumah-rumah yang akan menerima Program PBBMR karena hanya rumah dengan status kepemilikan pribadi yang akan menerima program (bukan kontrakan).
- Mendata jenis buku yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing masyarakat.

Pada saat melakukan pendataan ini kader melakukan sosialisasi mengenai Program PBBMR kepada masyarakat. Tanggapan yang datang dari masyarakatpun beragam ada yang antusias, biasa saja dan ada juga yang menolak tetapi hal itu dapat diatasi setelah diberikan pengertian oleh kader. Setelah melakukan pendataan selanjutnya yaitu memberikan/menempelkan nomor di rumah-rumah masyarakat dan tas-tas buku:

- Rumah-rumah masyarakat yang telah didata sebelumnya akan dipasang nomor.
- Tas-tas yang berisi buku juga diberikan penomoran yang sama dengan rumah-rumah masyarakat.

Setelah semua rumah masyarakat dan tas-tas yang berisi buku dipasang nomor barulah dilakukan penggiliran buku oleh kader. Kader perpustakaan akan mendatangi rumah-rumah masyarakat dengan mengantarkan buku untuk masing-masing rumah dan 15 hari kedepan kader perpustakaan akan datang lagi dan mengganti buku yang lama dengan buku yang baru. Rumah yang tadinya mendapatkan tas Nomor 1 selanjutnya akan mendapatkan tas Nomor 2 dan begitu seterusnya. Buku-buku yang diantarkanpun memiliki kategori yaitu buku untuk

apak, untuk ibu, untuk remaja, untuk anak-anak, dan untuk balita. Setiap rumah akan mendapatkan lima kategori buku berdasarkan usia tersebut.

Setelah suatu inovasi dilaksanakan, perlu dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan inovasi tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap inovasi tersebut. Nagari Saok Laweh memiliki empat jorong, yaitu jorong Pincuran Baruah, Jorong Kapalo Koto, Jorong Bungo Tanjung dan Jorong Jambu. Pada awal pelaksanaan di Tahun 2016 hanya Jorong Jambu saja yang menjadi target dari program PBBMR, kemudian sejak Tahun 2018 sudah semua jorong menjadi target dari program ini. Untuk melaksanakan pelayanan dan pemantauan peredaran buku, telah dibentuk kader sebagai penanggung jawab sejak Tahun 2018, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3**

**Jumlah Buku yang Beredar di Rumah-rumah Masyarakat Tahun 2018**

No	Nama Jorong	Jumlah			Kader
		Rumah	Orang	Buku	
1.	Pincuran Baruah	170	781	850	1.Dayat
					2.Yen
2.	Kapalo Koto	227	1.012	1.135	3.Neli
					4.Mar
3.	Bungo Tanjung	313	1.357	1.565	5.Des
					6.Rina
					7.Nova
4.	Jambu	240	1.083	1.200	8.Khalidawati
					9.Verawati
<b>Jumlah</b>		950	4.233	4.750	

Sumber: Perpustakaan Nagari Saok Laweh, 2020

Pelaksanaan Program PBBMR ini juga menghadapi berbagai kendala, seperti masyarakat yang tidak mau menerima buku yang diantarkan oleh kader perpustakaan dan menganggap kader perpustakaan yang mengantarkan buku sebagai sales yang berjualan kerumah-rumah. Namun, seiring berjalannya waktu hal itu bisa diatasi dengan memberikan penjelasan ke masyarakat terkait Program PBBMR. Selain itu kedisiplinan para kader dalam menggilirkan buku juga masih rendah, ada beberapa kader yang tidak melakukan penggilirkan buku pada waktu yang sudah ditetapkan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Perpustakaan, Edwar Chandra mengatakan bahwa:

“...Waktu awal-awal pelaksanaan Program PBBMR ini ada masyarakat yang tidak mau menerima buku-buku yang kami antarkan dan bahkan ada masyarakat yang mengira kader perpustakaan sebagai sales yang berjualan ke rumah-rumah mereka. Namun lambat laun dengan penjelasan yang kami berikan akhirnya masyarakat mau menerima buku-buku yang diantarkan. Selain masalah tersebut, kedisiplinan dari kader kami juga masih kurang”.(Wawancara dengan Edwar Candra pada Tanggal 20 September 2019 di Perpustakaan Nagari Saok Laweh).

Dari pemaparan di atas dapat dilihat jika upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat dapat dimulai dari tingkat pemerintahan yang paling rendah yaitu nagari/desa. Pemerintah nagari/desa dapat menggunakan dana desa yang ada untuk keberlangsungan program yang dijalankan, karena pembangunan tidak selalu berhubungan dengan hal fisik saja nonfisik atau kualitas sumber daya manusia perlu untuk diperbaiki. Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Saok Laweh dalam melaksanakan Program PBBMR. Oleh karena itu penelitian ini perlu untuk dilakukan agar dapat menjadi acuan atau percontohan bagi



nagari/desa lainnya dalam meningkatkan minat baca masyarakatnya. Berdasarkan fenomena yang peneliti jabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut Bagaimana inovasi Pemerintah Nagari dalam Meningkatkan Minat Baca di Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok ?

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah melihat Bagaimana inovasi Pemerintah Nagari dalam Meningkatkan Minat Baca di Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inovasi Pemerintah Nagari dalam Meningkatkan Minat Baca di Nagari Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep inovasi pelayanan publik dan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya kajian manajemen public pada perpustakaan nagari dan desa di Indonesia. Selain

itu hasil penelitian bisa dilanjutkan oleh peneliti berikutnya pada lokus yang berbeda dengan teori dan konsep yang sama atau dikembangkan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan masukan bagi pengelola Pemerintahan Nagari Saok Laweh dalam mengevaluasi pelaksanaan inovasi yang sedang berjalan dan mengembangkan inovasi baru pada masa yang akan datang.

